



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) DARING VIA WHATSAPP DI SMP NEGERI 11 SOLOK SELATAN

Dita Marthisilya¹; Fuji Astuti²

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail); ditamartthisilya@gmail.com¹, astuti@fbs.unp.ac.id²

Abstract

The study aims to identify and describe the implementation of learning Culture and Arts (dance) by using WhatsApp at SMP N 11 of South Solok.

This is a qualitative research by using descriptive method. The research instrument was the researcher itself and was supported by additional instruments such as a laptop, a camera, and writing instruments. Types of data used in this study were primary and secondary data. The data were collected through literature study, observation, and documentation. The steps of analyzing the data were reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions.

The results show that the implementation of online Culture and Arts (dance) learning in terms of material levels and dance patterns in class VII 1 of SMP N 11 South Solok by using WhatsApp runs very well although it is not maximized. This is due to the fact that the Basic Competence 4 could not be implemented. Judging from the planning, the learning design carried out by teachers remains the same but the steps for implementation are different because the learning system uses WhatsApp application. Teachers are more flexible in using media for learning. Teachers used to only use textbook media, now the media used are more interesting with the use of power points and videos from YouTube sent to WhatsApp group. In terms of assessment, it is conducted by looking at the assignments submitted by students and quiz scores. In term of implementing learning materials of knowledge, basic competence 3 is carried out very well. It is seen from the results of the assignments submitted by the students. There are no students whose grades were below the cut score. Even though in the submission of the assignments students are often not on time because of the internet's load problem, the results of the submitted assignments are good enough and can even be more than the materials provided by the teacher. This proves that the students can look for additional materials other than what the teachers provide.

Keywords: Implementation, Learning, Culture and Arts (Dance), WhatsApp

A. Pendahuluan

Pada kurikulum Sekolah Menengah Pertama pembelajaran seni tari merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran ini terdiri dari 2 kompetensi yaitu mengapresiasi dan mengekspresikan diri.

Menurut (Astuti, 2013) pada dasarnya manusia sudah memiliki bakat seni dalam dirinya, karena manusia dibekali oleh dua fungsi otak, yaitu kanan dan kiri, jika kecenderungan otak kiri maka berfungsi sebagai pengolahan yang berhubungan dengan fikir dan logika, sementara otak kanan lebih kepada pengolahan rasa dan imajinasi. Dengan demikian jika seseorang memfungsikan otak kanan, berarti manusia memiliki potensi yang perlu digali dan dikembangkan lebih jauh. Sebagaimana seni yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi. Misalnya melalui seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater dan seni sastra.

Pendidikan berperan penting bagi masa depan bangsa. Karena pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan secara sistematis dan diwariskan dari satu generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian sehingga menciptakan kehidupan yang cerdas, dan demokratis. Oleh karena itu kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan. Kata Pendidikan tak lepas dari pembelajaran, berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung dari pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Individu yang belajar ditandai dengan adanya perubahan pada individu tersebut, perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu dari individu yang belajar (Sudjana: 2010).

Salah satu faktor penting dalam kegiatan ini adalah guru. Menurut UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen adalah :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan UU di atas dapat kita simpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sekali dalam pendidikan baik dalam jalur formal maupun informal.

Dalam pembelajaran seni budaya mencakup beberapa pembelajaran yaitu Seni Musik, Seni Drama, Seni Rupa, dan Seni Tari. Seni tari adalah salah satu pembelajaran dari seni budaya yang wajib kita pelajari, karena masih banyak dari tari-tari di Indonesia yang harus kita jaga kelestariannya. Dalam pembelajaran ini guru diminta untuk lebih aktif, kreatif dan selalu melakukan inovasi-inovasi baru dalam strategi pembelajaran tersebut agar informasi yang disampaikan kepada peserta didik lebih efektif dan efisien dan tidak membosankan. Jadi, guru tidak hanya memberikan materi yang sudah ada saja tapi juga terampil dalam memilih media maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Namun pada saat sekarang ini dunia sedang dihadapkan dengan pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru, virus ini menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti MERS dan sindrom pernafasan akut berat.

Menurut Keengwe & Georgina (2012) mengatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Perangkat Pembelajaran dalam jaringan menuntut guru harus menggunakan smartphone atau perangkat lain untuk melaksanakan pembelajaran. Perangkat tersebut tentu tidak terlepas dari penggunaan aplikasi-aplikasi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Banyak aplikasi yang tersedia demi mencapai seluruh siswa dalam proses belajar mengajar seperti zoom, telegram, whatsapp dan aplikasi media sosial lain yang memungkinkan untuk mempermudah proses belajar mengajar dalam jaringan. Penggunaan aplikasi tentu butuh pertimbangan yang sangat matang, mulai dari spesifikasi smartphone yang tidak menuntut terlalu tinggi, hingga penggunaan kouta internet yang murah.

WhatsApp didirikan pada tahun 2009 oleh dua orang pria bernama Brian Acton dan Jan Koum. WhatsApp merupakan sebuah aplikasi untuk smartphone dimana kita bisa bertukar pesan tanpa pulsa, karena aplikasi ini menggunakan paket data internet. Dengan menggunakan WhatsApp kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto dan lain sebagainya.

a. Fitur dalam WhatsApp

- 1) WhatsApp dapat mengirim file :
 - a) Foto langsung dari kamera, pengelola berkas, dan galeri
 - b) Video langsung dari kamera. Pengelola berkas, dan galeri.
 - c) Audio langsung merekam suara, pengelola berkas, audio.
 - d) Lokasi
 - e) Kontak
- 2) View contact, kontak di telepon dan whatsapp terhubung
- 3) Avatar
- 4) Tambahan pintasan, dapat juga menambah pintasan ke layar depan
- 5) Email Conversation, dapat mengirim perbincangan melalui email
- 6) Salin dan kutip, setiap kalimat perbincangan bisa disalin dan dikutip
- 7) Emoji, untuk membuat perbincangan menarik
- 8) Cari
- 9) Telepon, dapat melakukan panggilan langsung dari app
- 10) WhatsApp call, pengguna bisa melakukan telepon lebih dari dua orang
- 11) WhatsApp Video Call, pengguna bisa menelpon orang dengan bertatap muka langsung, selain itu juga ada fitur tambah kontak lebih dari 2 orang maksimal 8 orang.
- 12) Laporan baca, fungsi ini untuk melihat centang biru dan siapa yang baca status kita.
- 13) Blokir, digunakan untuk memblokir kontak yang ingin diblokir.
- 14) Info, dapat mengganti info yang sudah tersedia di WhatsApp seperti Ada, Sibuk, dll.
- 15) Status, dapat membuat status dan selama 24 lalu hilang.
- 16) Tidak hanya teks, Whatsapp memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara dan lokasi GPS melalui GPS atau Google Maps.

- 17) Status pesan, -jam untuk proses loading di HP kita –tanda centang jika pesan terkirim ke jaringan – tanda centang ganda jika pesan sudah dikirim ke teman chat – tanda seru merah jika pesan gagal
- 18) Broadcast dan Group chat, broadcast untuk kirim pesan ke banyak pengguna.
- 19) Hemat bandwidth, karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan loading contact/avatar, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan, dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat baterai.
- 20) Hapus pesan ke semua orang, fitur ini memungkinkan kita menghapus atau menarik kembali pesan yang telah terkirim (<https://id.wikipedia.org/wiki>).

Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang bisa membantu pembelajaran daring. Karena aplikasi WhatsApp memiliki banyak sekali fitur-fitur yang memungkinkan untuk pembelajaran grup, melalui aplikasi WhatsApp guru bisa memberikan materi melalui rekaman suara, link youtube, dan foto. Guru bisa berkreasi dengan aplikasi WA agar siswa tetap semangat dalam belajar secara daring ditengah pandemik. Dan guru juga bisa melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut, apakah siswa melihat instruksi yang diberikan guru atau tidak melalui info baca pada aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp memiliki banyak sekali keunggulan, namun belum tentu semua orang bisa dalam penggunaannya.

SMP N 11 Solok Selatan juga melakukan pembelajaran secara daring. Kegiatan belajar mengajar yang dialihkan dirumah ini mempunyai banyak kekurangan, disebabkan karena kurangnya pengalaman guru maupun siswa dalam metode daring. Maka tentu pihak sekolah perlu persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Persiapan ini juga termasuk persiapan guru dalam kesiapannya menghadapi pembelajaranan daring. Guru harus paham apa itu pembelajaran daring dan model pembelajaran apa yang digunakannya. Dengan demikian guru harus mempersiapkan aplikasi pendukung model pembelajaran dengan tepat. Dari beberapa aplikasi yang tersedia, SMP N 11 Solok Selatan memilih aplikasi WhatsApp untuk pembelajaran daring, termasuk dalam pembelajaran seni budaya. Seni budaya kelas VII di SMP N 11 Solok Selatan memiliki dua Kompetensi Dasar yang dicapai dalam semester ini yaitu KD 3.3 Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai dan KD 4.3 Memeragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai.

Berdasarkan observasi, penulis menemukan beberapa masalah, dalam pembelajaran daring diantaranya : Pertama, guru dan siswa belum berpengalaman terhadap pembelajaran daring. Kedua, tidak semua siswa bisa menggunakan aplikasi whatsapp.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Daring Via Whatsapp di SMP N 11 Solok Selatan. Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dimaksud oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalambentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII I SMP Negeri 11 Solok Selatan. Instrumen penelitan ini adalah peneliti sendiri dengan instrumen penunjang laptop, kamera dan alat tulis. Jenis data menggunakan data primer dan

sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pada awalnya sistem kurikulum yang dipakai untuk pembelajaran seni budaya di SMP N 11 Solok Selatan adalah kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan K13. Tingkat minat siswa untuk pembelajaran siswa cukup baik, karena sekolah sangat mendukung apapun kegiatan seni budaya yang ada baik di dalam maupun di luar sekolah tersebut. Supaya mendapatkan data untuk melihat penggunaan pembelajaran daring berjalan efektif peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mukhtar (2013:10) metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada saat tertentu. Penelitian ini menggunakan metode ini karena peneliti ingin melihat dan mengungkapkan gambaran hasil penelitian tentang situasi yang terjadi pada saat sekarang ini.

Respon siswa dalam pembelajaran cukup baik. Semester ini pembelajaran seni budaya terlaksana dengan sebagaimana mestinya sampai dengan pertengahan semester, namun karena adanya wabah Covid-19, mengakibatkan semua pembelajaran termasuk seni budaya harus dialihkan kerumah atau sistem daring. Peneliti ingin melihat bagaimana guru menanggapi pembelajaran dengan keadaan seperti ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran seni budaya (tari) di kelas VII I SMP N 11 Solok Selatan melalui grup whatsapp dengan pelaksanaan pembelajaran yang diamati yaitu 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Rabu 08 April - 22 April 2020 melalui aplikasi whatsapp.

Hasil Pengamatan pada Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama guru membuka pembelajaran seperti biasa dengan mengucapkan salam, lalu menyuruh siswa untuk mengisi list absen. Pada kegiatan ini, guru memberikan materi hanya dengan menyuruh siswa untuk membaca buku paket yang ada pada siswa sebelumnya sudah dibagikan pada awal semester,

Siswa yang merespon chat guru hanya 3 sampai 5 orang, selebihnya hanya melihat chat yang dikirimkan guru, untuk evaluasi hasil belajar guru memberikan 5 butir soal pengetahuan, untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi level. Guru menjelaskan pada siswa bagaimana tata cara pelaksanaan pengumpulan tugas siswa yang dikumpulkan hari itu juga dengan batas pengumpulan tugas yaitu jam 17.00 WIB. Jika tugas tidak dikumpulkan sesuai waktu pengiriman maka point siswa dikurangi 5

Setelah mengirimkan tugas, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih, Pada pertemuan pertama ini, ada beberapa siswa yang cukup respon terhadap chat yang dikirimkan guru ke dalam grup, respon yang paling banyak dari chat yang dikirimkan guru adalah saat guru meminta siswa mengisi list absen, selebihnya hanya melihat saja terlihat dari info baca pada aplikasi whatsapp.

Untuk pengumpulan tugas, siswa mengumpulkan tugas dengan baik, ada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan ada juga yang terlambat. Siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan benar diberi point 100.

Hasil Pengamatan pada Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini, guru selalu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, setelah itu guru memberikan materi sesuai RPP, berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan ini, guru memberikan materi melalui ppt. Guru mengirimkan file ppt ke dalam grup.

Interaksi siswa dan guru hampir sama seperti pertemuan pertama, yang merespon chat guru di hanya beberapa orang, selebihnya hanya merespon untuk ambil absen, namun pada saat pembagian materi melalui ppt, ada siswa yang berani untuk bertanya bagaimana cara membuka materi tersebut. Cukup ada kemajuan dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini, ada siswa yang bertanya.

Pengumpulan tugas dilakukan siswa dengan cukup baik, walau tidak ada respon siswa, namun tugas tetap siswa kerjakan dengan baik, dilihat dari evaluasi hasil belajar siswa berupa tugas yang dikumpulkan siswa

Hasil Pengamatan Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini seperti biasa guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa, lalu guru memberikan arahan bahwa hari ini ulangan, dan guru mengirimkan kepada siswa soal ulangan tersebut, dengan cara mengirimkan filenya ke grup.

Namun dalam pengumpulan jawaban ulangan ternyata masih ada siswa yang terlambat mengumpulkannya, siswa bernama cika tersebut beralasan paket internetnya habis, sehingga harus menunggu orang tuanya pulang dari pekerjaan di ladang dulu untuk meminta uang, agar bisa membeli paket dan mengirimkan tugas ke guru

2. Pembahasan

Guru sudah membentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal semester agar pembelajaran berjalan secara terstruktur dan efektif. Namun, dalam pelaksanaannya terjadi wabah Covid-19 yang menyebabkan guru harus mengubah sistem pembelajaran dari luring menjadi daring. Termasuk dalam materi yang disampaikan guru hanya terfokus tentang KD 3.3 tentang pengetahuan saja, sedangkan KD 4.3 Keterampilan, tidak terlaksana. Dengan alokasi waktu yang digunakan hanya 2 X 40 menit (3 X pertemuan) agar waktu yang digunakan lebih efektif, karena kompetensi yang digunakan hanya kompetensi dasar pengetahuan sedangkan kompetensi dasar keterampilan tidak digunakan.

Sedangkan untuk langkah-langkah rancangan pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru dan siswa berada dalam satu grup *whatsapp*
- b. Guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP (dengan cara mengirimkan instruksi membuka buku paket dan ppt yang dikirimkan guru ke dalam grup *whatsapp*)
- c. Guru memberikan siswa waktu untuk membaca dan memahami materi yang diberikan guru dalam grup *whatsapp*

- d. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dalam grup whatsapp
- e. Setelah siswa paham materi yang diberikan dalam grup whatsapp guru memberikan tugas
- f. Siswa mengumpulkan tugas lewat aplikasi whatsapp sesuai arahan guru

Media yang dipakai dalam pembelajaran yaitu power point , dengan materi dan contoh tugas dari buku paket dan video, agar pembelajaran menjadi semakin menarik dan efektif di tengah pandemi ini, namun walaupun materi yang dikirimkan guru kurang lengkap tapi siswa tetap bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Ini membuktikan bahwa siswa bisa mencari materi dari sumber lain seperti internet tidak hanya terpaku dari materi yang diberikan guru.

Interaksi siswa dan guru berjalan seperti biasa, dimana pada kegiatan awal guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam, lalu siswa menjawab salam guru dan berdoa seperti biasa, lalu guru meminta siswa mengambil absen dan pada saat pengambilan absen ini, baru banyak siswa yang merespon di grup, setelah itu guru memberikan materi dengan mengirimkan power point maupun meminta siswa membaca buku paket. Untuk kegiatan penutup guru memberikan siswa tugas, lalu guru mengucapkan terimakasih, ada siswa yang merespon dan ada juga siswa yang hanya melihat.

Untuk evaluasi hasil belajar siswa, yaitu dengan cara setiap pertemuan siswa diberikan tugas, contohnya seperti pada pertemuan pertama siswa diberikan 5 butir soal essay, pada pertemuan kedua siswa disuruh menyaksikan video tari dari link youtube yang diberikan, lalu membuat pola lantai apa saja yang digunakan pada tari dalam video tersebut. Lalu pada saat pengumpulan banyak siswa yang mengumpulkan tugas dengan baik walau pada saat proses pembelajaran siswa kurang respon namun dalam mengerjakan tugas respon siswa cukup baik. Tapi ada juga siswa yang telat mengumpulkan dengan alasan paket internet. Rancangan pembelajaran yang dilakukan guru hampir sama dengan sebelumnya hanya saja dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan berbeda. Namun dilihat dari hasil akhirnya, siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik. Bisa kita lihat dari hasil tugas dan uh siswa, rata-rata nilai siswa adalah 93,6 dengan predikat sangat baik. KKM seni budaya di SMP N 11 Solok Selatan adalah 65. Ini membuktikan bahwa proses pembelajaran seni budaya di SMPN 11 Solok Selatan berjalan dengan sangat baik.

Dari sini kita tahu bahwa teknologi ternyata tidak hanya memberikan dampak negatif bagi manusia, pada masa pandemi ini, teknologi terasa sekali manfaatnya, seperti contohnya dalam pembelajaran daring ini, jika WhatsApp ataupun aplikasi pendukung lainnya tidak ada mungkin kegiatan pembelajaran daring tidak bisa dilakukan di rumah

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga kali pertemuan, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring seni budaya materi level dan pola pada seni tari kelas VII 1 SMP N 11 Solok Selatan via whatsapp berjalan dengan sangat baik. Dilihat dari perencanaan, rancangan pembelajaran yang dilakukan guru tetap sama namun dalam langkah pelaksanaannya berbeda. Karena sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi WhatsApp, guru lebih leluasa dan kreatif dalam menggunakan media untuk pembelajaran, biasanya hanya menggunakan media buku paket saja sekarang bisa lebih menarik dengan

penggunaan power point dan video dari youtube yang dikirimkan ke dalam grup whatsapp, untuk evaluasi hasil belajar dilakukan guru dengan cara melihat dari tugas yang dikumpulkan siswa setiap pertemuan, dan nilai UH.

Proses pelaksanaan pembelajaran materi yang diajarkan guru yaitu pengetahuan, KD 3 cukup terlaksana dengan baik dilihat dari hasil tugas yang dikumpulkan siswa tidak ada siswa yang nilainya dibawah KKM, walau dalam pengumpulan tugasnya siswa sering tidak tepat waktu dengan alasan kouta internet abi, tapi jawaban dari tugas yang dikumpulkan siswa cukup baik bahkan bisa lebih dari materi yang diberikan guru, ini membuktikan siswa bisa mencari materi tambahan selain dari yang diberikan guru.

Daftar Rujukan

- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365–379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Moleong, Lexy J, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen.
- “WhatsApp”. Wikipedia. Ensiklopedia Gratis. 17 Oktober 2017. Web. 01 Desember 2020. <https://id.wikipedia.org/wiki>